

PENGEMBANGAN KALENDER CERITA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Agnesia Leny Perada¹, Kadek Dewi Wahyuni Andari², Agustinus Toding Bua³
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
Jl. Amal Lama, No. 1 Tarakan Kalimantan Utara
✉lenypgsd15@gmail.com

Ket. Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 25-09-20
Direvisi 19-10-20
Diterbitkan 31-10-20

Kata Kunci:
Penelitian dan
Pengembangan,
Kalender Cerita,
Pendidikan Karakter

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstract

This research aimed at developing learning media to assist learners in reading and writing activities and to instill character values. This was a research and development study. This study referred to the research and development model by Borg and Gall and Sugiono. The were 7 stages performed in this study: (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) product validation, (5) product revision, (6) initial fields trials, and (7) trial run. Data were collected through interviews, validation sheets, and student questionnaire responses. The story calendar assessment results were obtained from validation sheet and student response questionnaire. The validation results showed that 87.5% was given by linguists, 88.89% by literature experts, 82.5% by media experts, 87.5% by design experts, and 98.2% by educational practitioners. The results of student responses in the initial field trial was 99.25% and in the use trial was 96.92%. Based on these results, the media of story calendar which was based on character education was suitable for use in the learning process.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan membaca dan menulis serta menanamkan nilai-nilai karakter. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Model penelitian dan pengembangan ini mengacu pada tahapan Research and Development yang dikemukakan oleh Borg and Gall dan Sugiono. Tahapan dalam penelitian ini terdapat 7 tahap, yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi produk (6) uji coba lapangan awal, (7) uji coba pemakaian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, lembar validasi, dan angket respon peserta didik. Hasil penilaian kalender cerita diperoleh dari lembar validasi dan angket respon siswa. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa sebesar 87,5%, ahli sastra 88,89%, ahli media 82,5%, ahli desain 87,5%, dan ahli praktisi 98,2%. Serta hasil respon siswa pada uji coba lapangan awal sebesar 99,25% dan uji coba pemakaian sebesar 96,92%. Berdasarkan hasil validasi dan respon peserta didik pada uji coba lapangan awal dan uji coba pemakaian maka, media kalender cerita berbasis pendidikan karakter dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional menjadi ujung tombak untuk memperkuat karakter bangsa. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 telah mengamanatkan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter bangsa. Untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter tentulah harus dimulai dari pendidikan dasar yang menjadi awal bagi dimulainya pendidikan formal bagi setiap peserta didik. Menurut Herianti, dkk (2020:2) kemampuan peserta didik dapat meningkat apabila siswa memiliki kemampuan memahami informasi yang baik, yang dapat diperoleh dengan kemampuan literasi yang baik pula. Menyeimbangkan antara upaya mengembangkan kemampuan siswa dan melaksanakan pendidikan karakter telah dilakukan pada tahun 2010 melalui kebijakan gerakan pendidikan karakter berlandaskan Rencana Aksi Nasional (RAN) pendidikan karakter bangsa.

Implementasi Program pendidikan karakter berbasis kelas dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian PPK dalam Kurikulum, PPK melalui manajemen kelas, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, PPK

melalui pembelajaran tematis, PPK melalui gerakan literasi, PPK melalui layanan bimbingan dan konseling. Program pendidikan karakter berbasis literasi merupakan salah satu langkah yang dilakukan guna memperkuat karakter positif dan untuk menumbuhkan budaya literasi. Pendidikan karakter itu sendiri menurut Frye dalam Samrin (2016:123) merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga dan memahami dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Sedangkan literasi menurut Abidin, dkk (2017:1) merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.

Pada kenyataannya saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral. Teknologi informasi dan komunikasi yang membawa sejuta manfaat, juga diiringi dengan masalah bila masyarakat tak selektif dalam menanggapi perkembangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan manusia seperti Internet dan aplikasi belanja online pun dapat menimbulkan permasalahan seperti masalah pornografi dan perilaku konsumtif yang dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan kejahatan untuk memenuhi gaya hidup. Komisi Pelindungan Anak Indonesia (KPAI) menangani 1.885 kasus pada semester pertama tahun 2018. Dari angka itu, anak berhadapan dengan hukum (ABH) seperti jadi pelaku narkoba, mencuri, hingga asusila menjadi kasus paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak masuk Lembaga Permasalahatan Khusus Anak (LKPA) karena mencuri sebanyak 23,9 persen. Selanjutnya, narkoba 17,8 persen, kasus asusila 13,2 persen dan lainnya (Ikhsanudin: 2018). Hal ini menunjukkan

bahwa seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkan dalam proses pendidikan tidak memberikan hasil yang baik.

Pendidikan yang diharapkan menjadi solusi dari masalah yang dihadapi ternyata tengah memiliki masalah sendiri. Rendahnya kemampuan membaca anak Indonesia menjadi permasalahan yang tengah dihadapi oleh dunia pendidikan. INOVASI (2018) menyatakan bahwa sesuai hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menunjukkan sebanyak 60,67% kemampuan membaca anak kurang, 36,96% cukup dan hanya 2,37% anak di Kalimantan Utara memiliki kemampuan membaca yang baik. Data tersebut juga menempatkan kemampuan membaca anak Kalimantan Utara pada posisi kedua terendah secara nasional. Padahal Kalimantan Utara merupakan provinsi yang berbatasan langsung dengan negara tetangga. Terutama Kabupaten Nunukan yang menjadi beranda terdepan bangsa Indonesia. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mencetuskan kebijakan mengenai gerakan literasi sekolah.

Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan lima belas menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar kemampuan membaca siswa meningkat sehingga siswa juga mampu menguasai pengetahuan lain dengan lebih baik. Materi bacaan berisi nilai-nilai pendidikan karakter, baik berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Penerapan gerakan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi Indonesia.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran literasi adalah dengan menggunakan kalender cerita. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zubaidah, dkk (2016) menyatakan bahwa kalender cerita berbasis karakter peduli lingkungan yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Tukangan Yogyakarta. Selain itu, hasil rata-rata skor tes membaca dan menulis permulaan media kalender cerita berbasis pendidikan karakter peduli lingkungan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas II.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD Negeri 007 Nunukan peneliti memperoleh permasalahan tentang kemampuan membaca yang masih kurang, beberapa siswa masih mengeja huruf demi huruf pada saat membaca, siswa juga kurang dalam keterampilan menulis seperti masih ada siswa yang menulis kata dengan huruf yang tidak lengkap. Media membaca yang disediakan oleh sekolah pun masih kurang. Media yang tersedia berupa buku paket siswa Kurikulum 2013 dan media buku dongeng. Selain itu, masih ada karakter siswa yang kurang seperti, siswa tidak disiplin dan kurang percaya diri serta masih kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan. Salah satu keuntungan dalam menggunakan media kalender cerita ialah membantu siswa dalam membaca dan menulis permulaan dengan bantuan gambar yang menarik perhatian siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Menurut Oktaviani, dkk (2020:1) Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan serta menanamkan karakter positif bagi siswa, guru perlu melaksanakan berbagai upaya dalam

mengatasi permasalahan yang ada, salah satunya dengan mengembangkan media literasi bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengembangkan media kalender cerita berbasis pendidikan karakter yang dapat membantu guru dalam melihat perkembangan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Artikel yang berjudul *Pengembangan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar* merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti berjudul *“Pengembangan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Pada Tema 7 Subtema 1 Untuk Siswa Kelas II SD Negeri 007 Nunukan”*

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian *research and development* (R&D). Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2012:9) penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sama dengan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 297), *research and development* adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall dan pengembangan Sugiyono yang dimodifikasi menjadi tujuh langkah penelitian.

1. Potensi dan masalah

Permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah masalah karakter anak Indonesia yang mengalami penurunan. Hal tersebut berdasarkan data dari KPAI ada 1.885 kasus anak berhadapan dengan hukum. Selain permasalahan tersebut, pendidikan juga memiliki permasalahan sendiri yaitu mengenai rendahnya kemampuan membaca anak Indonesia, terutama di

Kalimantan Utara. Setelah mendapat permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II-D SD Negeri 007 Nunukan pada bulan Januari 2019. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan permasalahan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, media membaca dan menulis yang kurang. Selain itu, masih kurangnya karakter siswa, seperti siswa tidak disiplin dan kurang percaya diri serta masih memiliki kesadaran yang kurang dalam menjaga lingkungan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan mencari literatur mengenai media literasi dan cara mengembangkan karakter melalui bahan bacaan. Peneliti mencari jurnal penelitian mengenai media literasi yang dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 007 Nunukan.

3. Desain Produk

Tahap dalam perencanaan ini terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan media pembelajaran, menulis teks cerita dan membuat sketsa gambar sesuai teks, dan mengaplikasikan gambar melalui aplikasi *coreldraw*.

4. Validasi Produk

Validasi produk merupakan pemberian informasi, tanggapan baik dari sisi kekurangan ataupun kelebihan dari draf media kalender cerita yang telah dikembangkan, sebelum peneliti melakukan uji coba. Apabila proses pemberian nilai yang diberikan validator kurang dari yang ditentukan, maka dilakukan revisi atau perbaikan, setelah peneliti melaksanakan revisi sesuai dengan perbaikan atau saran yang diberikan oleh validator, sehingga mendapatkan respon yang baik dan layak digunakan. Pengembangan kalender cerita dimulai oleh validasi ahli bahasa, ahli sastra, ahli media, ahli desain dan praktisi.

5. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli bahasa, ahli sastra, ahli media, ahli desain dan praktisi. Masukan yang terima oleh peneliti baik berupa saran secara tertulis maupun langsung dijadikan acuan untuk memperbaiki media kalender cerita. Setelah melakukan revisi, maka media kalender cerita layak untuk diujicobakan kepada siswa.

6. Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal dalam penelitian ini dilakukan selama 2 hari pada tanggal 30 Agustus dan 3 September 2019. Uji coba produk awal dilakukan oleh 10 orang siswa kelas III-B SD Negeri 007 Nunukan. Dalam uji coba produk awal diperoleh data tentang respon siswa. Setelah melakukan uji coba lapangan awal bila didapat komentar dari siswa maka perlu dilakukan revisi untuk memperbaiki produk. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak mendapatkan komentar dari siswa untuk melakukan revisi sehingga peneliti melanjutkan ke tahap uji coba pemakaian.

7. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dalam penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan selama 1 minggu pada tanggal 4 – 11 September 2019. Uji coba pemakaian yang dilakukan terhadap 30 orang siswa kelas III C SD Negeri 007 Nunukan bertujuan untuk melihat respon siswa terhadap media kalender cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kalender cerita. Uji coba pemakaian merupakan uji coba terakhir dalam penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul melalui instrumen penelitian, kemudian akan dianalisis menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data yang telah diperoleh hasilnya kemudian dianalisis, data tersebut berupa validasi

produk yang mencakup validasi bahasa, validasi sastra, validasi media, validasi desain, praktisi dan angket respon siswa. Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis sebagai berikut:

Analisis Validasi

Uji kelayakan dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari para ahli menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Purwanto (2014). Teknik analisis data kuantitatif berupa pemberian lembar angket validasi kepada validator, kemudian mendeskripsikan angka-angka tersebut. Menghitung rata-rata nilai yang diperoleh dari validator melalui rumus berikut ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai yang diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

Analisis Angket Respon Siswa

Analisis angket respon siswa dilihat berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang di modifikasi dari Purwanto (2014). Menghitung rata-rata nilai yang diperoleh dari angket respon siswa melalui rumus berikut ini:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = nilai yang diharapkan

R = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan agar memperoleh sebuah produk yang berupa kalender cerita berbasis pendidikan karakter pada Tema 7 kegiatanku dan subtema 1 kegiatanku di rumah (Purnomosidi, 2017). Media kalender cerita telah divalidasi oleh ahli dan telah dilakukan ujicoba sebanyak dua

kali, yaitu uji coba lapangan awal dan uji coba pemakaian. Uji coba dilakukan untuk melihat kelayakan media yang ditinjau dari respon peserta didik.

1. Uji Coba Lapangan Awal

Tabel 1. Data Hasil Uji Coba Lapangan Awal

No	Responden	Persentase
1.	ADS	100%
2.	EA	95%
3.	FM	100%
4.	IR	100%
5.	KA	100%
6.	KRL	100%
7.	PS	100%
8.	RMP	100%
9.	S	97,5%
10.	SMAA	100%

Hasil uji coba lapangan awal telah dinyatakan berdasarkan data yang diperoleh. Peneliti tidak mendapat saran dari siswa sehingga peneliti tidak melakukan revisi terhadap media kalender cerita.

2. Uji Coba Pemakaian

Tabel 2. Data Hasil Uji Coba Pemakaian

No	Responden	Persentase
1.	AAA	90%
2.	AR	100%
3.	AZR	100%
4.	AM	95%
5.	AF	95%
6.	DAPA	100%

7.	DEP	100%
8.	FH	92,5%
9.	F	97,5%
10.	IA	100%
11.	JZW	100%
12.	JL	100%
13.	K	97,5%
14.	I	100%
15.	MFH	90%
16.	MIS	100%
17.	ME	90%
18.	MFD	95%
19.	MF	95%
20.	MRM	100%
21.	NA	100%
22.	NS	100%
23.	N	90%
24.	NVP	97,5%
25.	QRI	97,5%
26.	R	97,5%
27.	RP	95%
28.	RM	97,5%
29.	RSMT	95%
30.	SNI	100%

Hasil uji coba pemakaian terhadap 20 orang siswa diperoleh hasil presentase sebesar 96,92% dimana nilai tersebut menurut Purwanto (2014) dikategorikan sangat layak dengan tingkat kelayakan direntang skor 81%-100%.

3. Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi bahasa diperoleh sebesar persentase sebesar 87,5% yang artinya media kalender cerita sangat layak digunakan namun, ahli bahasa memberikan beberapa masukan untuk memperbaiki media.

4. Data Hasil Validasi Ahli Sastra

Hasil validasi bahasa diperoleh sebesar 88,89%, validator sastra menyatakan bahwa media kalender cerita layak untuk diujicobakan dengan beberapa revisi.

5. Data Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil validasi media diperoleh persentase sebesar 82,5%. Validator media menyatakan bahwa media kalender cerita layak untuk diujicobakan dengan beberapa revisi.

6. Data Hasil Validasi Ahli Desain

Berdasarkan hasil validasi media diperoleh persentase sebesar 87,5%, validator materi menyatakan bahwa media kalender cerita layak untuk diujicobakan dengan beberapa revisi.

7. Data Hasil Validasi Praktisi

Hasil ahli praktisi diperoleh persentase sebesar 98,2% yang berarti kalender cerita sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

8. Kelayakan Kalender Cerita Berbasis Pendidikan Karakter

Kalender cerita merupakan media literasi yang praktis, efektif, dan efisien serta dapat digunakan sebagai sarana belajar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Sri, 2015:408).

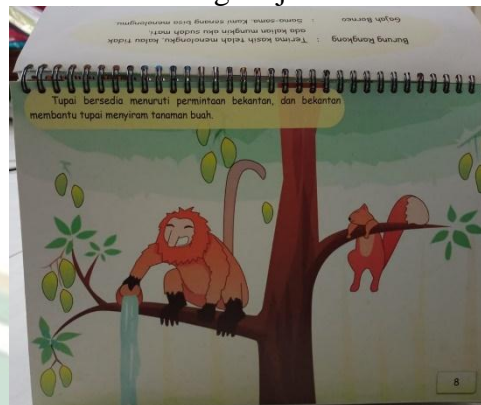
Berikut disajikan gambar Kalender cerita dari hasil pengembangan penelitian.



Gambar 1. Halaman depan Kalender cerita



Gambar 2. Bagian judul kalender cerita



Gambar 3. Bagian isi cerita dari Kalender Cerita

Kalender cerita yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari dua cerita yaitu: 1) Bekantan dan Tupai, 2) Burung Rangkong dan Gajah Borneo. Cerita yang terkandung merupakan dongeng dengan jenis fabel. Menurut Dudung dalam Habsari (2017:23) Dongeng adalah bentuk karya sastra lama yang bercerita tentang kejadian yang luar biasa penuh khayalan (fiksi) dan tidak benar-benar terjadi. Sedangkan fabel menurut Gusal (2015:8) merupakan bentuk cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Media kalender cerita ini divalidasi oleh beberapa ahli untuk melihat kelayakannya sebelum diujicobakan kepada siswa.

Angket validasi bahasa terdiri dari 10 indikator yaitu: 1) kalimat yang digunakan sederhana sesuai dengan perkembangan siswa kelas II; 2) ketepatan ejaan penulisan kata; 3) ketepatan ejaan penulisan kalimat; 3) ketepatan penulisan tanda baca; 4) ketepatan penulisan huruf

kapital dan huruf kecil; 5) pilihan kata yang digunakan terdapat pola pengulangan kata yang biasa dipakai dan dipahami dengan baik oleh siswa kelas II; 6) gaya bahasa yang digunakan langsung dan tidak berbelit-belit; 7) gaya bahasa yang digunakan efektif dan efisien. Hasil validasi bahasa memperoleh persentase 87,5% berada pada kriteria sangat layak. Kelayakan kalender cerita sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014) yaitu hasil dari validasi termasuk dalam kategori sangat layak jika mencapai persentase 81%-100%.

Angket validasi bahasa terdiri dari 9 indikator yaitu: 1) tokoh dalam cerita menarik perhatian pembaca; 2) penokohan menggambarkan tokoh dengan baik; 3) alur dalam cerita mudah dipahami oleh pembaca; 4) latar tempat, waktu dan suasana mudah dipahami oleh pembaca; 5) konflik dan penyelesaian konflik mudah dipahami oleh pembaca; 6) gaya bahasa yang digunakan mengajak pembaca merasakan apa yang dialami oleh tokoh; 7) tema cerita sesuai dengan KD; 8) amanat yang terkandung sesuai dengan nilai-nilai karakter; 9) tokoh cerita merupakan hewan endemik provinsi Kalimantan Utara. Hasil validasi sastra memperoleh skor dengan persentase 88,89% yang artinya media kalender cerita berbasis pendidikan karakter berada pada kriteria sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kelayakan kalender cerita sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014) yaitu hasil dari validasi termasuk dalam kategori sangat layak jika mencapai persentase 81%-100%.

Angket validasi bahasa terdiri dari 10 indikator yaitu: 1) cover kalender cerita menarik minat siswa untuk membaca cerita lebih lanjut; 2) kalender cerita mudah dipahami oleh siswa kelas rendah; 3) isi kalender cerita memiliki gambar dan teks yang saling berhubungan; 4) gambar kalender cerita jelas dan mudah dibedakan;

5) ilustrasi cerita memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter; 6) isi kalender cerita berhasil memikat siswa untuk terus mengikuti alur cerita; 7) tugas pada kalender cerita sesuai dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah; 8) pemilihan jenis huruf menarik perhatian siswa; 9) jenis huruf pada kalender cerita mudah dibaca dengan baik oleh siswa; 10) tata letak/sistematika penulisan tidak terlalu sempit dan memudahkan siswa untuk membaca. Hasil validasi media memperoleh skor dengan persentase 82,5% berada pada kriteria sangat layak. Kelayakan kalender cerita sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014) yaitu hasil dari validasi termasuk dalam kategori sangat layak jika mencapai persentase 81%-100%.

Angket validasi desain terdiri dari 10 indikator yaitu: 1) *layout cover* kalender cerita menarik; 2) *penampilan font cover* kalender cerita dapat di baca dengan jelas; 3) *penampilan judul cerita* dapat dibaca dengan jelas; 4) *tampilan gambar* pada kalender cerita menarik; 5) *kesesuaian warna* pada kalender cerita; 6) *jenis huruf* pada kalender cerita mudah dibaca dan menarik bagi siswa; 7) *halaman* pada kalender cerita teratur; 8) *penampilan fisik* kalender cerita menarik; 9) *tata letak komponen* pada kalender cerita menarik; 10) *tampilan cetak* pada kalender cerita bersih dan jelas. Hasil validasi desain memperoleh skor dengan persentase 87,5% berada pada kriteria sangat layak. Kelayakan kalender cerita sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014) yaitu hasil dari validasi termasuk dalam kategori layak jika mencapai persentase 62%-80%.

Angket validasi praktisi terdiri dari 14 indikator yaitu: 1) *cover* kalender cerita menarik minat siswa untuk membaca lebih lanjut; 2) *isi cerita* mudah dipahami oleh siswa kelas rendah; 3) *isi cerita* memberikan pembelajaran untuk nilai-nilai

pendidikan karakter; 4) kalender cerita membantu guru melihat perkembangan membaca dan menulis anak; 5) isi kalender cerita menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa kelas II; 6) isi kalender cerita memiliki gambar dan teks yang saling berhubungan; 7) gambar kalender cerita jelas dan mudah dibedakan; 8) ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter; 9) gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk siswa kelas rendah; 10) isi kalender cerita berhasil memikat siswa untuk terus mengikuti alur cerita; 11) tugas pada kalender cerita sesuai dengan kemampuan menulis permulaan siswa kelas rendah; 12) pemilihan jenis huruf menarik perhatian siswa; 13) jenis huruf mudah dibaca dengan baik oleh siswa; 14) tata letak/sistematika penulisan tidak terlalu sempit dan memudahkan siswa untuk membaca.

Hasil validasi praktisi secara keseluruhan diperoleh skor dengan persentase 98,2% berada pada kriteria sangat layak. Kelayakan kalender cerita sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014) yaitu hasil dari validasi termasuk dalam kategori sangat layak jika mencapai persentase 81%-100%.

Angket respon siswa terdiri dari 14 indikator yaitu: 1) cover kalender cerita menarik; 2) isi cerita yang terdapat dalam kalender cerita mudah dipahami; 3) isi kalender cerita memiliki gambar dan teks yang sesuai; 4) gambar kalender cerita jelas; 5) gaya tertarik untuk mengikuti isi cerita dalam kalender cerita; 6) saya senang ketika mendengar cerita yang terdapat dalam kalender cerita; 7) saya memahami pesan yang terdapat dalam kalender cerita; 8) halaman yang terdapat dalam kalender cerita tertata dengan baik; 9) saya tertarik dengan jenis huruf yang terdapat dalam kalender cerita; 10) jenis huruf mudah dibaca. Hasil dari penilaian

respon siswa yang didapatkan dari hasil uji coba lapangan awal dengan persentase sebesar 99,25% dan hasil uji coba lapangan diperoleh persentase sebesar 96,92%. Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan awal dan uji coba pemakaian berada pada kriteria sangat layak. Kelayakan kalender cerita sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014) yaitu hasil dari validasi termasuk dalam kategori sangat layak jika mencapai persentase 81%-100%.

Hasil penilaian dari ahli dan angket respon siswa pada saat uji coba lapangan awal dan uji coba pemakaian menyatakan bahwa media kalender cerita layak digunakan dan berada pada kriteria sangat layak sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Purwanto (2014).

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelayakan hasil penelitian ini ditinjau dari aspek validasi ahli bahasa, ahli sastra, ahli media, ahli desain dan praktisi. Hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa sebesar 87,5%, ahli sastra 88,89%, ahli media 82,5%, ahli desain 87,5%, dan ahli praktisi 98,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka, media kalender cerita berbasis pendidikan karakter pada Tema 7 Subtema 1 untuk siswa kelas II SD Negeri 007 Nunukan sangat layak untuk digunakan.
2. Respon siswa menyatakan bahwa media kalender cerita sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran terbukti dengan persentase respon siswa pada uji coba pemakaian awal sebesar 99,25% dan uji coba pemakaian sebesar 96,92% dengan kategori sangat baik.

Saran

Saran yang ditujukan pada penelitian pengembangan ini ditujukan kepada guru, siswa dan peneliti selanjutnya yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan media kalender cerita sebagai media apersepsi dan dapat melihat perkembangan kemampuan membaca dan menulis karena kualitas kalender cerita telah layak, dalam penggunaan media kalender cerita guru berperan penting sebagai fasilitator. Hal tersebut dikarenakan guru memfasilitasi siswa untuk mendapatkan kesempatan membaca dan menulis permulaan dengan baik.
2. Guru dapat menggunakan media kalender cerita sebagai media apersepsi dan dapat melihat perkembangan kemampuan membaca dan menulis karena kualitas kalender cerita telah layak, dalam penggunaan media kalender cerita guru berperan penting sebagai fasilitator. Hal tersebut dikarenakan guru memfasilitasi siswa untuk mendapatkan kesempatan membaca dan menulis permulaan dengan baik.
3. Kalender cerita merupakan media pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta mengembangkan nilai-nilai karakter positif pada siswa, sehingga diharapkan siswa tidak hanya dapat belajar membaca dan menulis dengan menyenangkan tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.
4. Kalender cerita berbasis pendidikan karakter dalam penelitian pengembangan ini menggunakan dongeng binatang (fabel). Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kalender cerita selain cerita fabel. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kalender cerita pada materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Detiknews. 2018. Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu (online). <https://news.detik.uho.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2019.
- Gusal, La Ode. 2015. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu*. <http://ojs.uho.ac.id>. Diakses pada tanggal 27 juli 2019.
- Habsari, Zakia. 2017. *Dongeng Sebagai Pembentuk karakter Anak*. <http://journal2.um.ac.id>. Diakses 26 Juli 2019.
- Herianti, H., Andari, K. D. W., & Boa, A. T. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dengan Metode Global Berbantuan Media Gambar Di Kelas II SDN 045 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 11-24.
- Ikhsanudin. 2018. Ada 504 Kasus Anak Jadi Pelaku Pidana, KPAI Soroti Pengawasan Ortu. <https://news.detik.com>. Diakses 4 Januari 2019.
- INOVASI. 2018. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Literasi Bagi Guru SD/MI dan Revitalisasi KKG.
- Oktaviani, D., Andari, K. D. W., & Bua, A. T. (2020). Pengembangan Media Papan Baca Pintar Berbasis Literasi Sains di SDN 011 Tarakan. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter)*, 2(2), 1-7.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. *Permendikbud*

- No 23 Tahun 2005. Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Purnomosidi. 2017. *Buku Siswa Kelas III Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 7 Kebersamaan Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2016. *Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samrin. 2016. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. <https://media.neliti.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2019.
- Sri, Endang. 2015. *Media Literasi Di Kelas Awal*. <http://prosiding.fbs.unesa.id>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Zubaidah, Enny; Mustadi, Ali; dan Ambarwati, Unik. 2016. *Pengembangan Media Kalender Cerita Berbasis Karakter Peduli Lingkungan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Melulis Permulaan*. <http://lppm.uny.ac.id>. Di akses pada tanggal 20 Februari 2019.